

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Koperasi merupakan salah satu pilar dalam pembangunan perekonomian Indonesia yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional. Koperasi terbentuk sebagai wujud dan peran kedudukan pemerintah dalam sistem demokrasi ekonomi di Indonesia. Pada saat ini, umumnya koperasi mengalami perkembangan usaha dan kelembagaan yang menggairahkan, serta memiliki kontribusi yang semakin besar dalam pembangunan ekonomi nasional.

Sebagai wadah perekonomian rakyat, tujuan utama koperasi untuk mewujudkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan tujuan tersebut, maka koperasi perlu dikelola dan diselenggarakan dengan sebaik mungkin. Pengelolaan koperasi secara terstruktur dan berkelanjutan diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, mengurangi tingkat pengangguran terbuka, menurunkan tingkat kemiskinan, dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat.

Koperasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis koperasi, salah satunya koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang bertugas memberikan pelayanan masyarakat, berupa pinjaman dan tempat penyimpanan uang bagi masyarakat. Koperasi simpan pinjam berperan sebagai penyedia dana untuk mengembangkan usaha sektor riil baik di sektor pertanian,

perdagangan, industri, pertambangan maupun disektor keuangan lainnya oleh pengusaha kecil dan menengah yang berstatus sebagai anggotanya.

Koperasi simpan pinjam perlu dikelola secara baik dan professional dan ditangani oleh pengelola yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus, dengan pengendalian dan pengawasan internal yang ketat sehingga kondisi dan perkembangan koperasi simpan pinjam dapat berjalan baik, serta kebijakan-kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan dapat benar-benar efektif dan efisien.

Kondisi suatu koperasi simpan pinjam dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja dan posisi keuangan koperasi simpan pinjam. Kualitas laporan keuangan juga dapat menjadi indikator penilaian sehat atau tidaknya suatu koperasi simpan pinjam. Kesehatan koperasi simpan pinjam menjadi hal penting sebagai penentu perkembangan suatu koperasi simpan pinjam dalam menjalankan usaha. Menurut Kasmir (2016:6) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan koperasi dibuat untuk mengelola keuangan koperasi yang akan diinformasikan kepada pihak intern maupun ekstern.

Kasus yang terjadi pada koperasi mengenai laporan keuangan koperasi di Indonesia dimana Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menyatakan, kesadaran lembaga keuangan dan badan usaha seperti koperasi simpan pinjam masih sangat rendah dalam melaporkan transaksi keuangannya. Padahal pelaporan ini penting untuk menghindari terjadinya praktik kejahatan

dan kecurangan di bidang keuangan seperti pencucian uang, penipuan, korupsi dan lain-lain. Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) Kiagus Ahmad Badaruddin mengatakan pelaksanaan kewajiban pelaporan kepada PPATK, yang diawali dengan melakukan registrasi aplikasi *Gathering Report and Information Processing System (GRIPS)*. *Gathering Reports & Information Processing System (GRIPS)* adalah system yang dibangun oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) untuk menghindarkan dan pengawasan terhadap Tindak Pidana Pencucian Uang yang mungkin saja dapat dilakukan melalui transaksi dengan menyembunyikan atau menyamarkan identitas atau asal usul harta kekayaan yg diperoleh secara ilegal sehingga harta kekayaan tersebut tampak berasal dari sumber yang sah. Berdasarkan data, pelapor masih minim untuk mendaftarkan perusahaannya adalah koperasi simpan pinjam. Dari 7.170 koperasi simpan pinjam yang ada, baru 1 persen saja yang telah melakukan registrasi dalam GRIPS. "Koperasi simpan pinjam baru 1 persen," ujar dia dalam Pertemuan Tahunan PPATK di Jakarta ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) akses pada tanggal 16 Januari 2018).

Kasus lain yang terjadi pada koperasi yang dilansir dalam *website* Liputan 6.com yang diakses pada tanggal 16 Januari 2018, adalah Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM telah membubarkan 40.013 koperasi dalam kurun waktu tiga tahun ini. Langkah reformasi ini dilakukan untuk menyetatkan ribuan koperasi di Indonesia pada 2019. "Sebanyak 40.013 koperasi sudah dibubarkan tiga tahun ini," kata Menteri Koperasi dan UKM,

Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga saat Konferensi Pers 3 Tahun Pemerintah Jokowi-JK di Kantor Staf Presiden, Jakarta, Selasa (17/10/2017). Dia menjelaskan, pemerintah membubarkan 40.013 koperasi karena alasan tidak aktif. Dari banyak koperasi menjadi koperasi yang berkualitas," tutur Puspayoga. Saat ini, ia mengakui, ada 152.989 koperasi yang aktif. Sebanyak 80.008 koperasi aktif telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), sedangkan sisanya 72.981 koperasi aktif belum menggelar RAT. "Sebanyak 80 ribu lebih koperasi sehat, dan 70 ribu lebih koperasi kurang sehat. Yang tidak sehat kita bina supaya sehat, dan yang tidak sehat kita bubarkan. Sehingga 2019 tidak ada koperasi yang tidak sehat, semua harus sehat termasuk manajemen, keuangan, dan teknologinya," kata Puspayoga. Dalam programnya, Kementerian Koperasi dan UKM akan terus melakukan reformasi koperasi.

Berdasarkan contoh kasus tersebut, dapat dijelaskan bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran koperasi simpan pinjam dalam melaporkan transaksi keuangannya. Penilaian mengenai kondisi koperasi simpan pinjam, masih banyak koperasi yang memiliki kualitas yang rendah dan tidak aktif, serta kurangnya kesadaran koperasi dalam menggelar Rapat Anggota Tahunan (RAT). Tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dinilai masih banyak yang kondisinya tidak sehat, hal ini tentunya dapat mempengaruhi perkembangan dan keberlanjutan koperasi dalam menjalankan kegiatannya.

Laporan keuangan yang baik dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja koperasi sekaligus sebagai laporan pertanggungjawaban pengurus

koperasi terhadap anggota serta pemilik koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan keuangan yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) haruslah laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik dan telah memenuhi kriteria, dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemahaman pegawai keuangan terhadap akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi (Roviyantie, 2011). Oleh karena itu, Pemahaman pegawai keuangan terhadap akuntansi berbasis SAK-ETAP sangatlah penting karena laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan SAK-ETAP, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi. Laporan keuangan koperasi yang tidak disusun berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, tentunya dapat menyesatkan bagi penggunanya serta pihak yang berkepentingan.

Dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (DKUM) Kota Depok, telah melakukan berbagai usaha seperti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang akuntansi dan keuangan. Pelatihan tersebut bertujuan agar pengelola koperasi mampu menyusun laporan keuangan koperasi yang baik dan sesuai standar serta dapat menggunakan laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan yang tepat guna keberlangsungan kegiatan

koperasinya. Hingga saat ini koperasi dinilai masih kurang mampu dalam membuat laporan keuangan seperti yang diharapkan dikarenakan keterbatasan sumber daya manusianya. Oleh karena itu maka perlu adanya peningkatan kualitas pelatihan yang dilaksanakan. Menurut Philip B. Crosby (Gustina, 2015) kualitas merupakan tingkat kesesuaian dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan. Kualitas pelatihan merupakan tingkat kesesuaian pelatihan dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan.

Penerapan sistem pengendalian internal yang baik merupakan hal yang perlu dilakukan agar hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan koperasi dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Sistem pengendalian internal koperasi yang baik, maka kualitas laporan keuangan baik. Sebaliknya, pengendalian internal koperasi yang lemah menyebabkan timbulnya tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh pegawai koperasi. Struktur pengendalian internal yang memadai mengurangi kekeliruan sehingga kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan lebih dapat diandalkan (Yadnyana, 2007).

Kompetensi sumber daya manusia merupakan hal yang penting untuk dilihat dalam suatu instansi. Menurut Widodo (2001) dalam Galuh (2012) menjelaskan sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Kualitas laporan keuangan akan meningkat jika didukung oleh pegawai koperasi yang memahami standar akuntansi yang digunakan. Pegawai yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan harus mengerti dan

memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan pedoman yang berlaku.

Sistem informasi akuntansi sangat membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan, membantu proses identifikasi, pengukuran, dan proses transaksi ekonomi yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi diharapkan dapat membantu dalam kecepatan pemrosesan data atau transaksi dan penyiapan laporan, dapat mengkaji dan menyimpan data dalam jumlah yang besar, meminimalisir terjadinya kesalahan dan biaya pemrosesan lebih rendah. Pemanfaatan teknologi yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Menurut Maulana (2017), secara tipikal, suatu sistem dikatakan berhasil jika dipenuhi tiga kondisi yakni: penggunaan dari sistem tersebut meningkat, persepsi pemakai atas kualitas sistem lebih baik dari sebelumnya, atau kepuasan pemakai informasi meningkat.

Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti tentang kualitas laporan keuangan dengan variabel yang sama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adiputra, Sinarwati dan Purnamawati (2017), pemahaman akuntansi, kualitas pelatihan, dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini berbeda untuk variabel pemahaman akuntansi yang dilakukan oleh Halmawati dan Nova (2014), pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk variabel sistem pengendalian internal hasil penelitian yang dilakukan

oleh Gumelar (2017), sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Lalu untuk variabel kualitas SDM dalam penelitian Mulid (2014), hasil penelitiannya yaitu kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwati dan Wasman (2014) pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasilnya berbeda dengan penelitian Diani (2014), pemanfaatan sisten informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi SDM, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kota Depok”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAB berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?
2. Apakah kualitas pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?



3. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?
4. Apakah kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?
5. Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAB terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.
2. Untuk membuktikan pengaruh kualitas pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.
3. Untuk membuktikan pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.
4. Untuk membuktikan pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.
5. Untuk membuktikan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkuat literatur dan teori akuntansi yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, kualitas pelatihan, sistem pengendalian internal, kompetensi SDM, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan gagasan kepada dinas terkait dalam hal-hal pembinaan kelembagaan koperasi, pengembangan koperasi serta pengawasan pengelolaan dana koperasi.

###### b. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penerapan sistem pengendalian internal dan perbaikan kualitas laporan keuangan.

###### c. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya ataupun untuk pengembangan teori mengenai kualitas laporan keuangan.